

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya siswa yang gemar belajar. Pembelajaran yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Siswa yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, khususnya di SD, karena penanaman konsep pada tingkat SD merupakan pondasi bagi kelangsungan pendidikan berikutnya. Pembelajaran dapat tercapai, maka materi yang disampaikan harus dapat membentuk pengetahuan, keterampilan dasar, serta sikap dan nilai-nilai kemasyarakatannya. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa, maka cara guru mengajar harus benar.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sejak mengenal bangku sekolah yaitu membaca. Namun, pada kenyataannya keterampilan membaca para

siswa pada saat ini masih rendah. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan mengingat peranan membaca sangat penting dalam pembelajaran. Kegiatan membaca dalam pembelajaran di kelas melibatkan beberapa faktor, antara lain: faktor guru, siswa, media, metode, dan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar peranan seorang guru sangat penting bagi siswa dalam penyampaian bahan ajar, dan juga sebagai sosok yang utama dalam interaksi pembelajaran. Guru sebagai penyampai bahan ajar dituntut untuk dapat menguasai seluruh materi yang diajarkan di kelas. Hal tersebut mempunyai peranan penting karena materi pembelajaran akan selalu dapat berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman. Maka, guru harus dapat menguasai teknik membaca yang akan diajarkan untuk siswanya.

Menurut Burns,dkk (dalam Farida Rahim,2008:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu lingkungan yang terpelajar.Namun, siswa-siswi tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan siswa-siswi yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.Untuk melatih membaca dibutuhkan suatu media. Keberhasilan pembelajaran tidak bisa terlepas dari peran suatu media di dalamnya sebab alat atau media pendidikan adalah suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Ketrampilan membaca dalam pembelajaran sangat penting untuk terus dikembangkan dalam setiap diri siswa.

Berdasarkan aktivitas penggunaannya ketrampilan membaca yang bersifat reseptif, letak perbedaannya dan sarana bunyi.

Pada dasarnya, setiap pengajaran bertujuan agar para siswa mempunyai ketrampilan membaca. Terampil membaca berarti terampil menyimak, dan terampil berbicara, oleh karena itu, siswa kelas I ditargetkan harus sudah bisa membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan. Ketrampilan membaca tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan yang banyak dan teratur.

Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di kelas 1 SDN Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo diketahui bahwa dari 22 orang yang terdapat 9 atau 40,90% siswa bisa membaca sila Pancasila sedangkan sisanya 13 orang atau 59,09% belum mampu membaca sila Pancasila dan lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori dan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Akibatnya, siswa cenderung cepat bosan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, kemampuan siswa yang rendah ini disebabkan siswa tidak memiliki alat bantu yang mampu memfasilitasi proses belajarnya sehingga siswa mengalami kesulitan untuk membaca. Tidak dimilikinya alat bantu tersebut disebabkan karena guru jarang membiasakan siswa, alat bantu belajar selama proses pembelajarannya. Selama ini guru di sekolah tersebut hanya memanfaatkan buku-buku paket yang ada sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Kurangnya kebiasaan membaca kelas I menyebabkan mereka sulit untuk membaca, agar tidak mengalami kejenuhan dalam proses

pembelajaran, guru dituntut harus kreatif. Selama ini metode yang biasa digunakan atau dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membaca biasanya masih menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah. Hal ini juga terjadi di kelas I SDN Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, sekolah tersebut kurang sarana atau alat bantu belajar khususnya media pendidikan. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan pendekatan tradisional dan media seadanya yaitu papan tulis dan buku paket pelajaran. Cara ini menyebabkan siswa cepat bosan terhadap pelajaran yang disampaikan.

Kenyataan ini memang sungguh-sungguh menyedihkan, guru harus segera melakukan tindakan dalam menghadapi masalah ini karena dalam proses belajar mengajar di kelas gurulah yang memegang peranan penting. Salah satu inovasi tersebut adalah dengan digunakannya metode latihan dalam membaca sila-sila Pancasila. Melalui metode pembelajaran latihan dapat membayangkan obyek secara nyata sehingga diharapkan siswa mampu membaca Sila-Sila Pancasila. Dengan demikian, meningkatkan ketrampilan membaca akan membuat kemampuan siswa meningkat secara umum. Artinya bahwa kualitas siswa juga makin baik. Kualitas pada sekolah tertentu akan maju apabila kualitas proses pembelajaran di dalam sekolah itu maju, oleh karena itu, berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran selalu mendapatkan perhatian, termasuk upaya peningkatan kemampuan membaca sila-sila Pancasila. Siswa-siswi kelas I sangat potensial untuk cepat bisa membaca karena otak anak kecil itu pada dasarnya masih bersih dari pikiran yang tidak sesuai dan kemungkinan besar untuk latihan membaca faktor penting dalam menguatkan membaca sila-sila Pancasila.

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa metode latihan mempunyai andil yang cukup besar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Jika disinyalir, siswa merasa jenuh atau bosan terhadap cara-cara yang dilakukan guru. Maka, pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, yang ingin digunakan siswa, dapat dijadikan alternatif solusinya. Pemilihan metode ini didasari pertimbangan bahwa dengan menggunakan metode latihan, siswa dilatih membaca secara berulang-ulang dengan bantuan atau bimbingan guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengkaji efektifitas penggunaan metode latihan melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul, **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Sila Pancasila Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas 1 SDN 10 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan khususnya kemampuan membaca di Kelas 1 SDN 10 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, sebagai berikut.

- a) Guru kurang optimal menggunakan metode latihan pada pembelajaran membaca khususnya sila-sila Pancasila.
- b) Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan membaca, karena guru belum melatih hal-hal yang terdapat dalam persyaratan membaca sila-sila Pancasila.
- c) ketidakmampuan siswa membaca dengan lancar dan benar
- d) Metode yang digunakan guru monoton dan kurang tepat bagi proses membaca sila-sila Pancasila.

- e) Kemampuan membaca sila-sila Pancasila masih rendah.
- f) Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran membaca seperti halnya media gambar yang membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca sila-sila Pancasila.
- g) Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tersedia belum dapat meningkatkan keberhasilan dan merangsang daya kreativitas siswa dalam belajar membaca sila-sila Pancasila.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan permasalahan penelitian, yakni: **Apakah melalui metode latihan dapat meningkatkan kemampuan membaca sila-sila pancasila Kelas 1 SDN 10 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?**

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Untuk mengantisipasi masalah di atas, untuk meningkatkan kemampuan membaca sila-sila pancasila Kelas 1 SDN 10 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo maka diterapkan suatu metode yaitu metode latihan, diharapkan dengan metode dapat meningkatkan kemampuan membaca sila-sila Pancasila dengan baik.

Metode latihan sangat sesuai untuk melatih keterampilan, baik keterampilan fisik maupun keterampilan mental. Oleh karena itu, pelaksanaan metode ini harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:.

1. Sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut.

2. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.
3. Prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.
4. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak dirasakan sulit.
5. Latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif. Perbedaan individual anak perlu diperhatikan.
6. Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, taraf berikutnya adalah aplikasi (Depdikbud, 2006: 18).

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca sila-sila Pancasila Kelas 1 SDN 10 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Bolaemo melalui metode latihan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi guru.

Sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran membaca sila-sila Pancasila melalui penggunaan metode latihan.

2) Bagi siswa

Membantu meningkatkan kemampuan membaca sila-sila Pancasila sekaligus memotivasinya untuk gemar membaca.

3) Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas belajar siswa, sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas lulusan.

4) Bagi peneliti

Menambah pengalaman dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa, khususnya permasalahan menyangkut persyaratan dalam membaca sila-sila Pancasila.